

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel keterampilan mengajar guru, variabel fasilitas belajar dan variabel prestasi belajar siswa. Variabel keterampilan mengajar guru (X_1) dan variabel fasilitas belajar (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung yang berlokasi di Jl. Pajajaran Blk. No. 37 Pasirkaliki Cicendo, Bandung 40171. Adapun isi dari penelitian mengenai Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa dengan responden siswa kelas XI Program Keahlian Adminitrasi Perkantoran.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sebagaimana Sugiyono (2010, hlm.2), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan Metode Survei Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*).

Metode Survei Eksplanasi merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data pada penelitian ini diambil dari data populasi, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995, hlm. 5), mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2007, hlm. 18) menjelaskan bahwa:

Penelitian eksplanansi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya

dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya

Dengan pengamatan metode survei eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel X_1 (keterampilan mengajar guru), variabel X_2 (fasilitas belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMK Pajajaran Bandung

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Pajajaran Bandung

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm.126), mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*).

Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128), menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian meliputi tiga variabel, yaitu Keterampilan Mengajar Guru sebagai variabel bebas pertama (Variabel X1), Fasilitas Belajar sebagai Variabel Bebas Kedua (Variabel X2) dan Prestasi Belajar Siswa sebagai Variabel Terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru menurut McIntyre, et al dalam Rasto (2015, hlm.3), yaitu “Seperangkat perilaku mengajar yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi dikelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu”.

Keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini adalah perilaku mengajar guru dalam proses belajar mengajar dikelas yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar yang dilakukan guru pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran saat kegiatan belajar di kelas yang diukur melalui delapan indikator yang dikemukakan oleh Rasto (2015, hlm. 4-6) yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran (set induction)
2. Keterampilan menjelaskan (explaining)
3. Keterampilan menutup pembelajaran (closure)
4. Keterampilan bertanya (questioning)
5. Keterampilan memberi penguatan (reinforcement)
6. Keterampilan melakukan variasi (stimulus variation)
7. Keterampilan melakukan demonstrasi (demonstration)
8. Keterampilan menggunakan papan tulis (using blackboard)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X₁)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Keterampilan Mengajar Guru (X ₁) “Seperangkat perilaku mengajar yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi dikelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu” Menurut McIntyre, et al. dalam Rasto (2015, hlm.3)	1) Keterampilan membuka pembelajaran.	a. Tingkat kemampuan guru menarik perhatian siswa.	Ordinal	1
		b. Tingkat kemampuan guru membangkitkan motivasi siswa.		2
		c. Tingkat kemampuan guru menyampaikan struktur materi pelajaran.		3
		d. Tingkat menghubungkan materi pelajaran sebelumnya.		4
	2) Keterampilan Menjelaskan.	a. Tingkat penyampaian materi secara berurutan.	Ordinal	5
		b. Tingkat kejelasan bahasa dalam menjelaskan.		6
		c. Tingkat penyampaian materi yang akan dibahas secara ringkas.		7
	3) Keterampilan Menutup Pembelajaran	a. Tingkat kemampuan guru mengevaluasi.	Ordinal	8
		b. Tingkat kemampuan		9

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		guru memberi motivasi kepada siswa untuk belajar.		
		c. Tingkat kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa.		10
	4) Keterampilan Bertanya.	a. Tingkat kejelasan mengungkapkan pertanyaan.	Ordinal	11
		b. Tingkat Penyebaran kesempatan siswa menjawab.		12
		c. Tingkat kecukupan waktu untuk menjawab.		13
		d. Tingkat kemampuan guru merespon jawaban siswa.		14
	5) Keterampilan Memberi Penguatan.	a. Tingkat intensitas penggunaan penguatan verbal.	Ordinal	15
		b. Tingkat intensitas penggunaan penguatan non verbal.		16
		c. Tingkat intensitas guru memberikan penguatan berupa tanda.		17
	6) Keterampilan Melakukan Variasi.	a. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi posisi guru.	Ordinal	18

		b. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi suara..		19
		c. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi pola interaksi.		20
		d. Tingkat penggunaan variasi media.		21
	7) Keterampilan Melakukan Demonstrasi.	a. Tingkat kemampuan guru melakukan relevansi demonstrasi dengan materi pelajaran.	Ordinal	22
		b. Tingkat kemampuan guru melibatkan partisipasi siswa.		23
		c. Tingkat kemampuan guru membuat kesimpulan terhadap demonstrasi		24
	8) Keterampilan Menggunakan Papan Tulis.	a. Tingkat intensitas guru pada jarak posisi dengan papan tulis.	Ordinal	25
		b. Tingkat kemampuan guru menulis di papan tulis.		26
		c. Tingkat kemampuan guru pada ketepatan tulisan.		27

Sumber: Rasto (2015, hlm.4-6)

3.2.2.2 Operasional Variabel Fasilitas Belajar

Menurut Annurahman (2010, hlm. 195-196), Fasilitas Belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Fasilitas Belajar (X ₂) Fasilitas Belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Annurahman (2010, hlm. 195-196)	1. Gedung Sekolah	1. Tingkat kenyamanan gedung sekolah	Ordinal	1
		2. Tingkat Kelayakan gedung sekolah untuk belajar		2
	2. Ruang Kelas	1. Tingkat kenyamanan ruang kelas	Ordinal	3
		2. Tingkat pencahayaan dikelas		4
		3. Tingkat ventilasi dikelas		5
	3. Ruang Perpustakaan	1. Tingkat kelengkapan buku – buku pelajaran yang dibutuhkan siswa	Ordinal	6
		2. Tingkat kenyamanan ruang perpustakaan		7
		3. Tingkat kemudahan		8

		mencari buku –buku diperpustakaan		
4. Ruang Laboratorium		1. Tingkat Ketersediaan Alat Praktik	Ordinal	9
		2. Tingkat kebersihan ruang laboratorium		10
5. Ketersediaan Buku Pelajaran		1. Tingkat kepemilikan Buku-buku (Modul,LKS dll)	Ordinal	11
6. Media Belajar/ Alat bantu		1. Tingkat kelengkapan media belajar dan keberfungsian media belajar	Ordinal	12

Sumber : Annurahman (2010, hlm. 195-196)

3.2.2.3 Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 151), “Merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.”

Adapun indikator yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 132), yaitu:

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
2. Ranah Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
3. Ranah Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Belajar (Y) “Prestasi Belajar	Prestasi belajar yang dinilai dari :	Nilai Akhir kelas X AP pada mata pelajaran	Interval

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.” Menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 151)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ranah Kognitif 2. Ranah Afektif 3. Ranah Psikomotor 	kearsipan tahun ajaran 2016/2017	
--	--	----------------------------------	--

Sumber : Muhibbin Syah (2008, hlm. 151)

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Muhidin (2011, hlm. 129), “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penellitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya menurut Arikunto (2010, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pajajaran Bandung yang berjumlah 44 orang

dari 2 kelas. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 44 orang atau kurang dari 100, dalam penelitian ini Penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.2.4 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pajajaran Bandung yang berjumlah 44 orang. Setelah dilakukan penyebaran angket penelitian, angketpun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pajajaran Bandung sebanyak 44 orang.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data, pada penelitian ini pengumpulan data diperlukan untuk membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui, sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2008, hlm.199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Angket tertutup tersebut menggunakan ukuran ordinal.

Pada penelitian ini data yang digunakan pada uji persyaratan analisis data, maupun teknik analisis data deskriptif dan inferensial telah menggunakan data yang sudah diolah dengan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

2) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data mengenai dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah tempat penelitian.

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.6.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Muhidin, 2011, hlm. 50)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
 X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
 Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 50-54), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Dimana n adalah jumlah respon yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan kriteria:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

3.2.6.1.1 Hasil Ujian Validitas Instrumen Variabel X1 (Keterampilan Mengajar Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Dari 8 dimensi keterampilan mengajar guru, diuraikan menjadi 27 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel keterampilan mengajar guru:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X₁)

ITEM n=30		r hitung	r tabel = 0,367 $\alpha=0,05; dk-n-1$		Keputusan
No.	1	0,545	>	0,367	Valid
No.	2	0,620	>	0,367	Valid
No.	3	0,714	>	0,367	Valid
No.	4	0,754	>	0,367	Valid
No.	5	0,683	>	0,367	Valid
No.	6	0,772	>	0,367	Valid
No.	7	0,655	>	0,367	Valid
No.	8	0,539	>	0,367	Valid
No.	9	0,479	>	0,367	Valid
No.	10	0,758	>	0,367	Valid
No.	11	0,689	>	0,367	Valid
No.	12	0,750	>	0,367	Valid
No.	13	0,803	>	0,367	Valid
No.	14	0,827	>	0,367	Valid
No.	15	0,717	>	0,367	Valid
No.	16	0,794	>	0,367	Valid
No.	17	0,813	>	0,367	Valid
No.	18	0,547	>	0,367	Valid
No.	19	0,792	>	0,367	Valid
No.	20	0,551	>	0,367	Valid
No.	21	0,582	>	0,367	Valid
No.	22	0,558	>	0,367	Valid
No.	23	0,468	>	0,367	Valid
No.	24	0,568	>	0,367	Valid
No.	25	0,709	>	0,367	Valid
No.	26	0,608	>	0,367	Valid
No.	27	0,714	>	0,367	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket menggunakan Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 3.4, semua pernyataan kuesioner diatas valid semua karena korelasi butir total ($r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$). Pada variabel keterampilan mengajar guru (X₁) terdapat 27 item yang valid artinya tidak ada yang tidak valid.

3.2.6.1.2 Hasil Ujian Validitas Instrumen Variabeal X2 (Fasilitas Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Dari 6 dimensi

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan mengajar guru, diuraikan menjadi 12 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel keterampilan mengajar guru:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar (X₂)

ITEM n=30		r hitung	r tabel = 0,367 α=0,05; dk-n-1		Keputusan
No.	1	0,571	>	0,367	Valid
No.	2	0,510	>	0,367	Valid
No.	3	0,634	>	0,367	Valid
No.	4	0,571	>	0,367	Valid
No.	5	0,512	>	0,367	Valid
No.	6	0,536	>	0,367	Valid
No.	7	0,501	>	0,367	Valid
No.	8	0,616	>	0,367	Valid
No.	9	0,587	>	0,367	Valid
No.	10	0,550	>	0,367	Valid
No.	11	0,590	>	0,367	Valid
No.	12	0,376	>	0,367	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket menggunakan Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 3.5, semua pernyataan kuesioner diatas valid semua karena korelasi butir total (r_{tabel}) lebih rendah dari (r_{hitung}). Pada variabel fasilitas belajar (X₂) terdapat 12 item yang valid artinya tidak ada yang tidak valid.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Selesai melakukan uji validitas maka selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Muhidin, 2011, hlm. 56)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 57-61), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai varians masing-masing item dari varian total
- h. Menghitung nilai koefisien alfa.
- i. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- j. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan Variabel X2

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Keterampilan Mengajar Guru (X1)	0,947	0,367	Reliabel
2	Fasilitas Belajar (X2)	0,739	0,367	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Angket menggunakan Pengolahan SPSS

Hasil uji reliabilitas variabel X_1 dan X_2 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil kedua pengujian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data (optional)

Dalam melakukan analisis data menggunakan beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis yang harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian, yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian

penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2010, hlm. 69) mengatakan “suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”. Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Proses pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* melalui program SPSS versi 16.0 dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buka program SPSS versi 16.0
2. Klik “*Variabel View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
3. Klik “*Data View*”. Masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
4. Klik “*Analyze*”, Klik “*Nonparametric Tests*”, Klik “*Legacy Dialogs*”, Klik “*1- Sample*”.
5. Masukkan variabel yang akan di uji normalitasnya, Klik *Check List* (✓) di bagian “*Normal*” pada “*Test Distribution*” dan Klik “*Oke*” dan hasilnya akan muncul.
6. Buat kesimpulan, dengan kriteria:
 - a. Signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - b. Signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Penghitungan Uji Homogenitas dilakukan dengan program SPSS Anova versi 16.0. Asumsi dalam pengujian Anova adalah bahwa varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Analisis varian satu jalur 90 digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok data independen, Kriteria pengujiannya yaitu

bila signifikan $\leq 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama, sebaliknya, jika signifikan $\geq 0,05$, maka varian kelompok data adalah sama.

Proses pengujian *Homogenitas* dilakukan melalui program SPSS versi 16.0 dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buka *program* SPSS versi 16.0
2. Klik "*Variabel View*", masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
3. Klik "*Data View*". Masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
4. Klik "*Analyze*", klik "*Compare Means*", klik "*One-way Anova*"
5. Masukkan variabel yang akan diuji homogenitasnya masing-masing ke kolom "*Dependent List*" dan "*Faktor*"
6. Klik "*Option*" dan *Check List* (✓) di bagian "*Homogeneity of Variance Test*"
7. Klik "*Continue*" dan Klik "*Oke*" maka hasilnya akan muncul.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria:
 - c. Signifikansi $\geq 0,05$ maka data bersifat homogenitas
 - d. Signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak bersifat homogenitas.

3.2.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Dalam Muhidin (2010, hlm. 99-101) bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Penghitungan Uji Homogenitas dilakukan dengan program SPSS Anova versi 16.0.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Buka *program* SPSS versi 16.0
2. Klik "*Variabel View*", masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.

3. Klik “*Data View*”. Masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
4. Klik “*Analyze*”, klik “*Compare Means*”, klik “*Means*”
5. Masukkan variabel yang akan diuji linieritasnya masing-masing ke kolom “*Dependen List*” dan “*Faktor*”
6. Klik “*Oke*” maka hasilnya akan muncul.
7. Buat kesimpulan, dengan kriteria:
 - a. Signifikansi $\geq 0,05$ maka data tidak berpola linier
 - b. Signifikansi $\leq 0,05$ maka data berpola linier.
8. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
9. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)$ dimana $db\ TC = k - 2$ dan $db\ E = n - k$
10. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 - b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data di atas dan terkumpul sesuai jumlah yang diinginkan, selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dan analisis informasi.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no. 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang tingkat keterampilan mengajar guru, gambaran

efektivitas fasilitas belajar dan gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran perkantoran di SMK Pajajaran Bandung.

Dalam analisis data deskriptif ada beberapa langkah yang ditempuh untuk menggambarkan skor jawaban responden yaitu:

1. Perhatikan banyaknya frekuensi responden yang menjawab alternative jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
3. Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan presentase (%)

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X1

No	Penafsiran	Frekuensi	Persentase (%)
	X ₁		
1	Tidak Terampil		
2	Kurang Terampil		
3	Cukup Terampil		
4	Terampil		
5	Sangat Terampil		

Sumber : (Muhidin & Abdurrahman, 2007, hlm. 146)

Tabel 3.8
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X2

No	Penafsiran	Frekuensi	Persentase (%)
	X ₂		
1	Tidak Efektif		
2	Kurang Efektif		
3	Cukup Efektif		
4	Efektif		
5	Sangat Efektif		

Sumber : (Muhidin & Abdurrahman, 2007, hlm. 146)

4. Membuat grafik

Penyajian data melalui tabel atau grafik yang kemudian dipresentasikan sehingga dapat terlihat gambaran kualitas layanan pendidikan dan kepuasan siswa.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel prestasi belajar siswa di SMK Pajajaran Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah menurut Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm.146) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST= Skor Tinggi

SR= Skor Rendah

- b. Tentukan lebar interval dengan rumus:

$$\text{Lebar Interval} = SK : ST$$

- c. Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3.9
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Ukuran Hasil Belajar	Rentang Skor
Rendah	65 – 74,9
Sedang	75 - 84,3
Tinggi	84,4 - 100

Sumber: Diadaptasi dari jawaban responden

3.2.8.1.1 Analisis Regresi Ganda

Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 223) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Riduwan (2010, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

3.2.8.1.2 Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (Muhidin, 2010, hlm.97), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Langkah –langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Buka *program* SPSS versi 16.0

2. Klik “*Variabel View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
3. Klik “*Data View*”. Masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
4. Klik “*Analyze*”, klik “*Correlate*”, klik “*Bivariate*”
5. Masukkan variabel yang akan dicari koefisien korelasi ke kolom variabel
6. Klik *Check List* (✓) di bagian “*Pearson*” dan “*Flag Sigmificant Correlations*”
7. Klik “*Oke*” maka hasilnya akan muncul.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria:
 - a. Signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan
 - b. Signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan.
9. Menentukan tingkat interpretasi koefisien korelasi dengan batas-batas korelasi.

Menghitung Nilai Determinasi

Menurut Muhidin (2010, hlm. 109-110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Muhidin (2010, hlm. 109-110)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat). Pada penelitian ini, maka alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Menurut Muhidin, S.A. (2011, hlm. 229-232) pengujian keberartian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan rumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

Hipotesis 1 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa

Hipotesis 2 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis 3 $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pengujian Hipotesis dengan regresi sederhana dilakukan menggunakan program SPSS Anova versi 16.0. langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:
 1. Buka program SPSS versi 16.0
 2. Klik "*Variable View*", masukkan nama-nama variabel yang akan diuji regresi.
 3. Klik "*Data View*", masukkan data yang akan diuji regresinya sesuai dengan nama variabelnya.
 4. Klik "*Analyze*", klik "*Regression*" dan klik "*Linear*"
 5. Masukkan variabel yang akan diuji regresinya masing-masing ke kolom "*Dependent*" dan "*Independent(s)*"
 6. Klik "*Oke*" maka hasilnya akan muncul (parsial dan simutan)
 7. Buat kesimpulan berdasarkan signifikansi, dengan kriteria:
 - a. Signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau simutan
 - b. Signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial/simutan
 8. Menentukan kriteria Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
 9. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F(1-\alpha)(\text{db TC}, \text{db E})$ dimana $\text{db TC} = k - 2$ dan $\text{db E} = n - k$
 10. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
 - a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial/simutan
 - Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh secara parsial/simutan